



**PENGARUH DISCLOSURE, AUDIT LAG, DAN AUDIT TENURE TERHADAP
PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014)**

Oleh : Natasya Divia

Dosen Pembimbing : Prima Apriwenni, S.E., Ak., M.M., M.Ak.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Auditor bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Opini *going concern* menjadi semakin penting karena banyaknya kasus bangkrutnya perusahaan yang disebabkan oleh kegagalan auditor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *disclosure*, *audit lag*, dan *audit tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori agensi dan teori *signal*. Sampel penelitian ini mencakup perusahaan yang bergerak di sektor industri (manufaktur) yang terdaftar di BEI selama periode 2010 - 2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi logistik dalam SPSS Ver. 20.0. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *disclosure*, *audit lag*, dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata Kunci: *Disclosure, Audit Lag, Audit Tenure, Opini Audit Going Concern*

ABSTRACT

The auditor is responsible to assessing whether there is substantial doubt on the ability of the company to maintain the continuity of life (*going concern*). *Going concern* opinion is becoming increasingly important because many cases of companies bankruptcy caused by the failure of the auditor in assessing a company's ability to maintain its business continuity. This research is aimed to examine the influence of *disclosure*, *audit lag*, and *audit tenure* on audit opinion of *going concern*. The theory underlying this research is the *agency theory* and *signaling theory*. This object of research is companies operate in industry sector (manufacture) which listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during period 2010 - 2014. Sampling techniques to be used is the *Non-Probability Sampling* technique using *Purposive Sampling* method. Data analysis method which is used in this research is quantitative analysis method. Using the logistic regression analysis with SPSS Ver. 20.0. This research find the result that *disclosure*, *audit lag*, and *audit tenure* does not affect the audit opinion of *going concern*.

Key Word: *Disclosure, Audit Lag, Audit Tenure, Audit Opinion of Going Concern*

© Hak cipta milik IBI (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip atau menyalin dalam bentuk apa pun untuk tujuan komersial tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan kritik, dan tinjauan.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap perusahaan tentu memiliki laporan keuangan yang digunakan tidak hanya oleh pihak internal perusahaan, namun juga dapat digunakan oleh pihak eksternal perusahaan. Menurut Kieso (2011:7), laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu period akuntansi yang digunakan untuk membantu pengguna laporan untuk membuat keputusan.

Untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi dibutuhkan pihak independen, yaitu auditor, dimana auditor bertindak menilai kewajaran dan keandalan dari laporan keuangan perusahaan. Auditor dituntut untuk profesional dan menaati ketentuan audit sesuai dengan prinsip audit yang berlaku. Auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2011: 1).

Opini *going concern* menjadi semakin penting dan meningkatkan perhatian setelah munculnya beberapa kasus manipulasi laporan keuangan dan banyaknya kasus kepailitan perusahaan yang telah terjadi. Salah satu contoh kasus manipulasi laporan keuangan adalah kasus bangkrutnya Perusahaan Energi Enron dimana terjadi kegagalan auditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP seksi 341, 2011: 10-14). Auditor melakukan evaluasi terhadap perusahaan sebelum menentukan apakah terdapat kesangsian atas kelangsungan usaha suatu perusahaan, selain itu auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal pelaporan audit (SPAP seksi 341, 2011: 1).

Opini yang diberikan auditor merupakan salah satu pertimbangan bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Pemberian opini audit *going concern* oleh auditor merupakan dampak keraguan perusahaan untuk dapat melanjutkan kelangsungan usahanya (Astuti dan Darsono, 2012: 2).

Peran auditor sangat penting dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan. Masalah yang sering timbul adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Faktor-faktor yang mendorong auditor mengeluarkan opini *going concern* penting untuk diketahui sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status *going concern* pada perusahaan.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit sudah dilakukan baik di luar negeri maupun di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mendorong auditor dalam menerbitkan opini *going concern* berbeda-beda dan hasilnya tidak konklusif. Maka dari itu peneliti bermaksud meneliti lebih lanjut tentang opini audit *going concern* karena masalah *going concern* masih terus ada hingga saat ini dan penelitian sebelumnya membuktikan hasil yang berbeda-beda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

Penulis menguji faktor-faktor non keuangan yang mempengaruhi opini *going concern*. Faktor non keuangan yang diuji adalah *disclosure*, *audit lag*, dan *audit tenure*. Terdapat beberapa penelitian yang mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi opini *going concern* yang sama dengan faktor yang diuji oleh penulis, penelitian tersebut diantaranya Knechel dan Vonstaelen (2007), Haron et al. (2009), Junaidi dan Jogiyanto (2010), Yudhanto dan Mutmainah (2012), Astuti dan Darsono (2012), Januarita dan Ella Fitrianasari (2008), Januarita (2009), dan Ulya (2012).

Adanya pengungkapan (*disclosure*) merupakan sebuah faktor yang dianggap mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Namun penelitian yang menggunakan *disclosure* sebagai variabel independen yang mempengaruhi opini audit *going concern* ini masih jarang dilakukan. Haron et al., (2009: 12), Junaidi dan Jogiyanto Hartono (2010: 19), Yudhanto dan Siti Mutmainah (2012: 11) telah melakukan penelitian ini dan menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh pada diperolehnya opini

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Copyright © Ditik IBIKKG Insan Cerdas Berprestasi dan Berkarakter



going concern, sedangkan hasil penelitian Astuti dan Darsono (2012: 8) menyatakan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Disclosure berarti memberikan informasi dalam laporan keuangan, termasuk laporan sendiri, catatan atas laporan dan pengungkapan tambahan yang terkait dengan pelaporan keuangan.

Sedangkan, pernyataan yang dibuat oleh manajemen dalam surat kabar atau media massa lainnya dan informasi yang diberikan di luar laporan keuangan tidak termasuk dalam pengertian pengungkapan (Suwardi-jono, 2010: 578). Bila dikaitkan dengan pengungkapan informasi, *disclosure* mengandung pengertian bahwa pengungkapan informasi tersebut harus memberikan penjelasan yang cukup dan bisa mewakili keadaan yang sebenarnya dalam perusahaan. *Disclosure* yang memadai atas informasi keuangan perusahaan tersebut menjadi salah satu dasar auditor dalam memberikan opininya atas kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Audit lag adalah jumlah antara tanggal disusunnya laporan keuangan dengan tanggal selesainya pekerjaan lapangan (Januarti, 2009: 9). Januarti (2009) mengindikasikan kemungkinan keterlambatan opini yang dikeluarkan bisa disebabkan karena (1) auditor lebih banyak melakukan pengujian, (2) manajer mungkin melakukan negosiasi dengan auditor, (3) auditor memperlambat pengeluaran opini dengan harapan manajemen dapat memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga terhindar dari opini *going concern*. Perusahaan yang menerima opini *going concern* membutuhkan waktu audit (*audit delay*) yang lebih lama dibandingkan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian.

Januarti dan Ella Fitrianasari (2008: 54) menemukan adanya hubungan positif antara *audit lag* yang panjang dengan opini audit *going concern*. Sedangkan menurut Januarti (2009: 18) menyatakan bahwa adanya bukti bahwa lamanya waktu audit tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Audit Tenure merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan auditee yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Yudhanto Dan Siti Mutmainah (2012: 10-11) menemukan bahwa audit tenure berpengaruh positif pada penerimaan opini audit *going concern*. Junaidi dan Hartono (2010: 20) dan Knechel dan Vonstaelen (2007: 114) juga mengungkapkan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Junaidi dan Hartono (2010: 20) menyatakan bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Januarti dan Fitrianasari (2008: 54) dan Ulya (2012: 13) mengungkapkan bahwa audit tenure tidak signifikan mempengaruhi opini *going concern*.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, serta tujuan penulis untuk mengetahui faktor – faktor non keuangan yang mempengaruhi opini audit *going concern*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai “Pengaruh Disclosure, Audit Lag, dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh *disclosure*, *audit lag*, dan *audit tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *disclosure* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *audit lag* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.



D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak Akademik dan Mahasiswa
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai auditing, terutama tentang penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor.
2. Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi tambahan mengenai kelangsungan hidup perusahaan serta menambah pengetahuan di bidang auditing dengan memberikan bukti empiris tentang pengaruh *disclosure*, *audit lag*, dan *audit tenure* terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor.
3. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

- Ha : *Disclosure* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*
 Ha : *Audit Lag* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*
 Ha : *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*



METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014 yang berfokus pada perusahaan mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurangnya dua periode laporan keuangan berturut-turut. Peneliti memilih meneliti perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga variasi data yang ada akan semakin banyak.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit going concern.

2. Variabel Independen

Variabel independen (dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2012: 59). Variabel independen dalam penelitian ini adalah disclosure, audit lag, dan audit tenure.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2012:402). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data laporan auditor independen dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

D. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 116). Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah teknik *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2012: 122). Kriteria yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2010 dan tidak mengalami *delisting* selama periode 2010 – 2014
2. Data yang dibutuhkan tersedia secara lengkap
3. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan menyertakan laporan auditor independen dalam periode 2010 – 2014
4. Perusahaan yang mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurangnya dua periode laporan keuangan berturut-turut selama periode pengamatan tahun 2010 - 2014. Kriteria ini digunakan untuk menunjukkan trend kondisi keuangan yang bermasalah (Astuti dan Darsono, 2012). Apabila perusahaan mengalami kondisi keuangan yang tidak baik dan dianggap tidak mampu mempertahankan usahanya tersebut, maka auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern*.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan SPSS Ver. 20. Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat *dummy* (menerima atau tidak menerima opini audit *going concern*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Fakultas Ilmu Komunikasi (Fakultas Ilmu Komunikasi)
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Pengujian Hipotesis
 - a. Model Fit
 - b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)
 - c. Kelayakan Model Regresi
 - d. Matriks Klasifikasi
 - e. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014 yang diperoleh dengan mengakses website www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014 yang berfokus pada perusahaan mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurangnya dua periode laporan keuangan berturut-turut.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*, artinya sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria-kriteria tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan manufaktur.

B. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 100 data observasi yang berasal dari pengkajian antara periode penelitian (5 tahun; data tahun 2010 sampai tahun 2014) dengan jumlah perusahaan sampel (20 perusahaan).

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OGC	100	0	1	.60	.492
DISC	100	.5357	.9286	.722500	.0952185
ALAG	100	49	150	82.87	14.402
Tenure	100	1	6	2.36	1.283

Sumber: Hasil Olahan

OGC					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	0	40	40.0	40.0	40.0
	1	60	60.0	60.0	100.0
Total	100	100.0	100.0		

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.2, hasil analisis statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil analisis statistik deskriptif terhadap penerimaan opini *going concern* (OGC) menunjukkan nilai modus sebesar 0,60 menunjukkan bahwa dari 100 sampel yang diteliti, perusahaan yang menerima opini audit *going concern* lebih banyak daripada perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*. Hal ini dapat dilihat dari lebih banyaknya variabel opini audit *going concern* dengan kode 1. Dari 100 perusahaan terdapat 60 perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan 40 perusahaan yang mendapatkan opini audit *non going concern*.
- Hasil analisis dengan menggunakan analisis deskriptif terhadap *disclosure* (DISC) menunjukkan nilai minimum 0,5357, nilai maksimum 0,9286, nilai rata-rata 0,7225, dan standar deviasi 0,0952185. Nilai minimum dan maksimum dibawah 1 menunjukkan bahwa sampel penelitian belum ada yang menyajikan pengungkapan secara sempurna sesuai dengan *disclosure* item.
- Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *audit lag* (ALAG) menunjukkan nilai minimum sebesar 49, nilai maksimum sebesar 150, dengan rata-rata sebesar 82,87 dan standar deviasi 14,402. Nilai rata-rata sebesar 82,87 menunjukkan bahwa rata-rata lamanya auditor menyelesaikan laporan audit dalam penelitian ini adalah 82,87 hari.
- Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *audit tenure* (Tenure) menunjukkan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 6, dengan rata-rata sebesar 2,36 dan standar deviasi 1,283. Nilai rata-rata sebesar 2,36 menunjukkan bahwa rata-rata hubungan perikatan auditor dengan klien dalam penelitian ini adalah 2,36 tahun.



Hasil Penelitian

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011:333).

1. Hasil Uji Model Fit

**Tabel 4.3
Iteration History 0**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
1	134.603	.400	
2	134.602	.405	
3	134.602	.405	

Sumber: Hasil Olahan

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 20.0, pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood awal (tabel *Iteration History 0*) adalah sebesar 134,602. Nilai tersebut signifikan pada alpha 5% dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Hal ini berarti model hanya dengan konstanta saja (sebelum variabel bebas dimasukkan ke dalam model regresi) tidak *fit* dengan data (Ghozali, 2011:340).

**Tabel 4.4
Iteration History 1**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	DISC	ALAG	Tenure
1	129.359	3.886	-3.299	-.005	-.293
2	129.312	4.287	-3.658	-.006	-.318
3	129.311	4.295	-3.664	-.006	-.318
4	129.311	4.295	-3.664	-.006	-.318

Sumber: Hasil Olahan

Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara nilai -2 Log Likelihood awal (table *Iteration History 0*) dengan -2 Log Likelihood akhir (tabel *Iteration History 1*), Pada tabel *Iteration History 0*, nilai -2 Log Likelihood awal menunjukkan sebesar 134,602. Setelah variabel bebas dimasukkan pada model regresi, maka nilai -2 Log Likelihood pada table 4.4 *Iteration History 1* adalah sebesar 129,311.

Berdasarkan output tersebut, terjadi penurunan nilai antara -2 Log Likelihood awal dan akhir sebesar 5,291. Penurunan nilai -2 Log Likelihood ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas dalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

**Tabel 4.5
Koefisien Determinasi**

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
129.311 ^a	.052	.070

Sumber: Hasil Olahan

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai *Cox & Snell R Square* adalah sebesar 0,052 yang berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 5,2%.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 7%, yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 7%, sedangkan sisanya sebesar 93% dijelaskan oleh variabel- variabel lain diluar model penelitian.

3. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.6

Kelayakan Model Regresi

Chi-square	Df	Sig.
12,072	8	.148

Sumber: Hasil Olahan

Tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Test*. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,148. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut diatas 0,05 yang berarti hipotesis 0 (Ho) tidak dapat ditolak (diterima). Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 4.7

Matriks Klasifikasi

Observed	Predicted		
	OGC		Percentage Correct
	0	1	
OGC 0	10	30	25.0
OGC 1	9	51	85.0
Overall Percentage			61.0

Sumber: Hasil Olahan

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern* adalah sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 51 perusahaan (85%) yang diprediksi akan menerima opini *going concern* dari total 60 perusahaan yang menerima opini *going concern*. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini *non going concern* adalah 25%. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 10 perusahaan (25%) yang diprediksi menerima opini *non going concern* dari total 40 perusahaan yang menerima opini *non going concern*.

5. Hasil Uji Regresi Logistik

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
DISC	-3.664	2.408	2.316	1	.128	.026
ALAG	-.006	.015	.141	1	.707	.994
Tenure	-.318	.170	3.509	1	.061	.728
constant	4.295	2.544	2.851	1	.091	73.312

Sumber: Hasil Olahan

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$$GC = 4,295 - 3,664 DISC - 0,006 ALAG - 0,318 Tenure$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta ini dilindungi undang-undang. IBIKKG Universitas Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Berdasarkan pengujian regresi logistik (*logistic regression*) sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, interpretasi hasil disajikan dalam tiga bagian. Bagian pertama membahas pengaruh *disclosure* (DISC) terhadap opini audit *going concern* (GC) (H1). Bagian kedua membahas pengaruh *audit lag* (ALAG) terhadap opini audit *going concern* (GC) (H2). Dan bagian ketiga membahas pengaruh *audit tenure* (Tenure) terhadap opini audit *going concern* (GC) (H3). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Disclosure terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa $\beta_1 = -3,664$, uji hipotesis nya:

$H_0: \beta_1 = 0$

$H_a: \beta_1 > 0$

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai sig= 0,128. Dengan demikian hasil penelitian ini adalah tidak tolak H_0 , artinya variabel *disclosure* tidak mempengaruhi peluang dalam meningkatkan atau menurunkan kemungkinan diperolehnya opini audit *going concern*.

2. Pengaruh Audit Lag terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa $\beta_1 = -0,006$, uji hipotesis nya:

$H_0: \beta_1 = 0$

$H_a: \beta_1 > 0$

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai sig= 0,707. Dengan demikian hasil penelitian ini adalah tidak tolak H_0 , artinya variabel *audit lag* tidak mempengaruhi peluang dalam meningkatkan atau menurunkan kemungkinan diperolehnya opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Audit Tenure terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa $\beta_1 = -0,318$, uji hipotesis nya:

$H_0: \beta_1 = 0$

$H_a: \beta_1 < 0$

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai sig= 0,061. Dengan demikian hasil penelitian ini adalah tidak tolak H_0 , Artinya variabel *audit tenure* tidak mempengaruhi peluang dalam meningkatkan atau menurunkan kemungkinan diperolehnya opini audit *going concern*.

D. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian pengaruh disclosure terhadap opini audit going concern

Hasil uji regresi logistik yang ditunjukkan oleh tabel 4.8 untuk variabel *disclosure* menunjukkan nilai sig > 0.05 maka hasil penelitian ini adalah tidak tolak H_0 yang berarti bahwa variabel *disclosure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini membuktikan bahwa penerimaan opini audit *going concern* tidak dapat diukur dari tingkat pengungkapan suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti dan Darsono (2012) yaitu dimana tingkat pengungkapan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, tingkat pengungkapan yang tinggi tidak menyebabkan perusahaan terhindar dari penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut dapat terjadi karena tingkat pengungkapan yang terlalu tinggi menimbulkan kesan tidak baik dan diartikan sebagai pengungkapan yang berlebihan. Terlalu banyak informasi akan membahayakan karena penyajian rinci dan tidak penting justru akan mengaburkan informasi yang signifikan dan membuat laporan keuangan sulit ditafsirkan (Hendriksen dan Breda, 2002).

2. Hasil penelitian pengaruh audit lag terhadap opini audit going concern

Menurut Shabrina (2014), informasi yang diberikan oleh perusahaan akan direspon langsung oleh pasar sebagai sinyal *good news* atau *bad news*. Sehingga sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat diterima dan diharapkan pasar dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Semakin lama audit report lag menyebabkan kurang bergunanya informasi dalam mengambil keputusan karena informasinya kehilangan sifat relevan.

Hasil uji regresi logistik yang ditunjukkan oleh tabel 4.8 untuk variabel *audit lag* menunjukkan nilai sig > 0.05 maka hasil penelitian ini adalah tidak tolak H_0 yang berarti bahwa variabel *audit lag* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dari hasil

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



penelitian ini, tidak terbukti bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* membutuhkan waktu audit yang lebih lama dibandingkan perusahaan yang menerima opini *non going concern*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Januarti (2009) yang menyatakan bahwa adanya bukti bahwa lamanya waktu audit tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian pengaruh *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*

Hasil uji regresi logistik yang ditunjukkan oleh tabel 4.8 untuk variabel *audit lag* menunjukkan nilai sig > 0.05 maka hasil penelitian ini adalah tidak tolak H_0 yang berarti bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Januarti (2008), dan Uta (2012) yang menemukan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa independensi auditor tidak terganggu dengan lamanya perikatan yang terjadi antara klien dengan auditor. Auditor akan tetap mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang diduga kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tanpa memperdulikan *fee audit* yang akan diterima di masa depan karena kehilangan klien (tidak timbul konflik keagenan). Selain itu terdapat Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang jasa akuntan publik. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut- turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun berturut- turut. Sehingga baik KAP maupun klien akan berusaha untuk mematuhi peraturan tersebut (Dewayanto, 2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Instititut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Instititut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel *disclosure* (X_1) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa *audit lag* (X_2) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa *audit tenure* (X_3) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

B. Saran

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan, yaitu :

Dari hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 7%, sedangkan sisanya sebesar 93% dijelaskan oleh variabel- variabel lain diluar model penelitian. Maka untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lainnya, yang mempunyai pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian berikutnya dapat melakukan penelitian dengan objek yang berbeda misalnya perusahaan sektor keuangan untuk memperoleh konsistensi hasil penelitian.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Irtani Retno dan Darsono (2012), *Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*, Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 1, No. 2: 1-10.
- Dewayanto, Totok (2011), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Fokus Ekonomi, Vol. 6, No. 1: 81 – 104, Juni 2011.
- Ghozali, Imam (2011), Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS, Badan Penerbit: Universitas Diponegoro.
- Hasnan, Bambang Hartadi, Mahfooz Ansari, & Ishak Ismail (2009), *Factors Influencing Auditors' Going Concern Opinion*, Asian Academy of Management Journal, Vol. 14, No. 1: 1-19.
- Kesren, Edon S., Michael F. Van Breda. 2002. *Teori Akunting*. Alih Bahasa: Herman Wibowo. Edisi Kelima. Buku Dua. Batam: Interaksara.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (2011), *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Januarti, Indra dan Ella Fitrianasari (2008), *Analisis Rasio Keuangan Dan Rasio Non Keuangan Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern Pada Auditee*, Jurnal Maks Vol.8, No.1: 43-58.
- Januarti, Indra (2009), *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Jumaidi dan Jogiyanto Hartono (2010), *Faktor Non Keuangan Pada Opini Going Concern*, Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Kieso, D. E., J. Weygandt, T. R. Warfield (2011), *Intermediate Accounting*, Volume 1, Edisi IFRS, Penerbit: John Wiley and Sons, ISBN: 13-978-0470-61630-7.
- Knechel, W. Robert dan Ann Vanstraelen. 2007. "The Relationship Between Auditor Tenure and Audit Quality Implied By Going Concern Opinions". *Auditing A Journal Of Practice And Theory* Vol. 26, No.1, pp 113-131
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008. *Tentang Jasa Akuntan Publik*. www.depkeu.go.id.
- Shabrina, Ayu Fina. 2014. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Report Lag*. Skripsi S1. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono (2012), *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, ISBN: 978-979-8433-24-5.
- Suwardjono (2010), *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ke-3, Yogyakarta: Penerbit BPFE, ISBN 979-503-478-2.
- Ulya Alfaizatul (2012), *Opini Audit Going Concern: Analisis Berdasarkan Faktor Keuangan dan Non Keuangan*, Accounting Analysis Journal, ISSN 2252-6765. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>.
- Yudhanto, Aggoro Adi dan Siti Mutmainah (2012), *Faktor-Faktor Non Keuangan yang Mempengaruhi Dikemerkannya Opini Going Concern*, Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 1: 1-14, ISSN: 2337-8806. <http://www.idam.id/> www.idx.co.id

1. Dilakukan pengutipan dengan cara yang benar, dengan cara ini dapat menghindari kesalahan penulisan dan kesalahan pengutipan.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.